

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemilihan Umum adalah suatu proses dimana para pemilih konstituen memilih orang-orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Jabatan-jabatan politik beraneka ragam mulai dari Presiden, wakil rakyat di berbagai tingkat pemerintahan.<sup>1</sup>

Pemilu 2009 yang merupakan pesta lima tahunan dalam sistem demokrasi Indonesia. Ritual politik yang kesebelas dalam prespektif sejarah pemilu negara kita diselenggarakan pada tanggal 9 april 2009 untuk memilih anggota legislatif (DPR RI, DPD RI, DPRD Provinsi dan DPRD Kab/Kota). Para pemilih konstituen dan kepada pemilih para peserta pemilu menawarkan janji-janji dan program-program pada masa kampanye. Kampanye dilakukan selama waktu yang telah ditentukan hingga menjelang hari pemungutan suara.<sup>2</sup>

Pemilu pada hakekatnya merupakan pengakuan perwujudan hak-hak politik rakyat dan sekaligus merupakan pendelegasian hak-hak tersebut oleh rakyat kepada wakil-wakilnya untuk menjalankan pemerintahan. Dilihat dari formula lain, pemilu merupakan sarana pelaksanaan asas kedaulatan rakyat berdasarkan Pancasila (demokrasi Pancasila) dalam Negara Republik Indonesia. Tujuannya adalah untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan

---

<sup>1</sup> Inu Kencana Syafie & Azhari, *Sistem Politik Indonesia*, (Bandung: Refika Aditama, 2002),98.

<sup>2</sup> Firmanzah, *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan, dan Marketing Politik*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010),224.

duduk dalam lembaga perwakilan rakyat yang membawa isi hati nurani rakyat.<sup>3</sup>

Tujuan pemilu legislatif tahun 2009 menurut ketentuan Pasal 1 angka (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2008 adalah untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi, Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten/Kota dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>4</sup>

Penyelenggaraan pemilu dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum. Berdasarkan undang-undang untuk penyelenggaraan pemilihan umum bersifat nasional, tetap dan mandiri sebagaimana diatur pada Pasal 22E, Ayat 5 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Penyelenggaraan pemilu oleh KPU yang bersifat nasional, tetap dan mandiri merupakan amanat konstitusi. Amanat konstitusi tersebut untuk memenuhi perkembangan kehidupan politik, dinamika masyarakat, dan perkembangan demokrasi yang sejalan dengan pertumbuhan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sistem pemilu yang digunakan di Indonesia menganut asas Luber yang merupakan singkatan dari "Langsung, Umum, Bebas dan Rahasia". Asal asas Luber sudah ada sejak zaman Orde Baru. Kemudian di era reformasi berkembang pula asas Jurdil yang merupakan singkatan dari Jujur dan Adil. Pemilu pertama di Indonesia terjadi pada tahun 1955 hingga sampai saat ini.

---

<sup>3</sup> M. Rusli Karim, *Pemilu Demokrasi Kompetitif*, (Yogyakarta; PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1991), 22.

<sup>4</sup> Undang-undang Pemilu 2008.

Adapun yang menjadi peserta pada pemilu legislatif tahun 2009 adalah: Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), Partai Karya Peduli Bangsa (PKPB), Partai Pengusaha dan Pekerja Indonesia (PPPI), Partai Peduli Rakyat Nasional (PPRN), Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Partai Barisan Nasional (Barnas), Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Perjuangan Indonesia Baru (PPIB), Partai Kedaulatan, Partai Persatuan Daerah (PPD), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB),

Partai Pemuda Indonesia (PPI), Partai Nasional Indonesia (PNI) Marhaenis, Partai Demokrasi Pembaharuan (PDP), Partai Karya Perjuangan (PKP), Partai Matahari Bangsa (PMB), Partai Penegak Demokrasi Indonesia (PPDI), Partai Demokrasi Kebangsaan (PDK), Partai Republika Nusantara (PRN), Partai Pelopor, Partai Golkar, Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Damai Sejahtera (PDS), Partai Nasional Benteng Kerakyatan Indonesia (PNBKI), Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), Partai Bintang Reformasi (PBR), Partai Patriot, Partai Demokrat, Partai Kasih Demokrasi Indonesia (PKDI), Partai Indonesia Sejahtera (PIS), Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU), Partai Merdeka, Partai Persatuan Nahdlatul Ummah Indonesia (PPNUI), Partai Serikat Indonesia, Partai Buruh<sup>5</sup>

Sedangkan 6 (enam) partai politik lokal di Nanggroe Aceh Darussalam. Partai-partai tersebut yang fungsinya untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota adalah partai politik. Sedangkan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Daerah adalah perseorangan.

---

<sup>5</sup> Sumber:<http://www.kpu.co.id>

Sebuah pilihan politik tidak akan terlepas dari aktor yang berpartisipasi di dalamnya. Partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang (masyarakat/rakyat) untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik dengan cara memilih langsung, partisipasi secara langsung pula atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah.<sup>6</sup> Untuk itu, partisipasi masyarakat/rakyat dalam setiap lapisannya memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan arah politik suatu bangsa atau suatu wilayah tertentu. Hal ini berlaku dalam setiap pelaksanaan pemilu, termasuk pemilihan legislatif (DPRD) Kota Mojokerto.<sup>7</sup>

Partai Amanat Nasional (PAN) adalah partai politik yang memperjuangkan kedaulatan rakyat, demokrasi, kemajuan dan keadilan sosial. Cita-cita partai ini berakar pada moral agama, kemanusiaan dan kemajemukan. Partai amanat nasional mencita-citakan suatu masyarakat yang demokratis, berkeadilan sosial, otonom dan mandiri.<sup>8</sup>

Partai Amanat Nasional akan bersaing dengan partai-partai yang lain secara terbuka, adil dan jujur untuk meraih dukungan rakyat. Selama tidak dalam posisi pemerintah, partai ini akan berfungsi sebagai oposisi. Partai ini berpendirian, pemerintah dan oposisi memiliki tanggung jawab yang setara terhadap masyarakat.<sup>9</sup>

Pada pemilu 2009 PAN sebagai salah satu partai peserta pemilu mengajukan kader partai sebagai calon legislatif untuk Dewan Perwakilan

---

<sup>6</sup> Pahmi Sy, *Politik Pencitraan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010) hal. 53

<sup>7</sup> Wibisono, Wakil Ketua Partai Amanat Nasional, *Wawancara*, Mojokerto, 2 April 2013.

<sup>8</sup> Muhammad Najid, *Sejarah Berdirinya PAN*, (Cet 1,2006), 141.

<sup>9</sup> *Ibid*,142.

Rakyat Daerah di kota Mojokerto. Kontestan yang terpilih yaitu 25 orang yang berasal dari 11 partai politik peserta pemilu di Kota Mojokerto. Antara lain, PAN, PDIP, Partai Demokrat, PKB, Partai Golkar, Hanura, PPRN, PPP, PKS, PKPI, PKNU.<sup>10</sup>

Dari 11 parpol yang melenggang tersebut, raupan suara PAN tetap terbanyak. Partai yang sebelumnya hanya mendudukkan dua kadernya di kursi empuk dewan pun bertambah menjadi lima orang. Antara lain, dari dapil I Prajuritkulon, Miftah Aris Zuhuri, Salahuddin, dan Aris Satriyo Budi. Sedangkan, dua lagi dari dapil II Magersari, yaitu Mulyadi dan Syaiful Arsyad.

Hasil pemilu legislatif 2009 di Mojokerto sangat mengejutkan, diluar dugaan, Partai Amanat Nasional (PAN) menjadi partai pemenang pemilu legislatif (pileg) 2009 di Kota Mojokerto. Adapun hasil perolehan suara dan kursi pemilu legislatif DPRD Kota Mojokerto sebagai berikut:

**Table I.I**

Jumlah Perolehan Suara Yang Sah Berdasarkan Partai Politik di daerah pemilihan

No	Nama Partai	Dapil I	Dapil II	Semua Dapil Kota Mojokerto	Kursi
1	PARTAI HATI NURANI RAKYAT	1.294	861	2.155	1
2	PARTAI KARYA PEDULI BANGSA	247	214	461	
3	PARTAI PENGUSAHA DAN PEKERJA INDONESIA	0	0	0	
4	PARTAI PEDULI RAKYAT NASIONAL	617	1.197	1.814	1
5	PARTAI GERAKAN RAYA	394	652	1.046	
6	PARTAI BARISAN NASIONAL	42	88	130	
7	PARTAI KEADILAN	1.637	172	1.809	1

<sup>10</sup> Data KPUD Mojokerto: *Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Pemilu Legislatif Tahun 2009 di Kota Mojokerto.*

	DAN PERSATUAN INDONESIA				
8	PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	959	1.913	2.872	1
9	<b>PARTAI AMANAT NASIONAL</b>	<b>7.722</b>	<b>4.773</b>	<b>12.495</b>	<b>5</b>
10	PARTAI PERJUANGAN INDONESIA BARU	0	0	0	
11	PARTAI KEDAULATAN	100	458	558	
12	PARTAI PERSATUAN DAERAH	93	44	137	
13	PARTAI KEBANGKITAN BANGSA	2.981	3.707	6.688	3
14	PARTAI PEMUDA INDONESIA	106	45	151	
15	PARTAI NASIONAL INDONESIA MARHAENISME	57	172	229	
16	PARTAI DEMOKRASI PEMBARUAN	28	354	382	
17	PARTAI KARYA PERJUANGAN	92	54	146	
18	PARTAI MATAHARI BANGSA	13	71	84	
19	PARTAI PENEGAK DEMOKRASI INDONESIA	20	21	41	
20	PARTAI DEMOKRASI KEBANGSAAN	7	14	21	
21	PARTAI REPUBLIKA NUSANTARA	30	55	85	
22	PARTAI PELOPOR	5	495	500	
23	PARTAI GOLONGAN KARYA	1.768	3.755	5.523	3
24	PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN	887	1.797	2.684	1
25	PARTAI DAMAI SEJAHTERA	190	440	630	
26	PARTAI NASIONAL BENTENG KERAKYATAN INDONESIA	36	27	43	
27	PARTAI BULAN BINTANG	83	96	179	
28	PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN	3.943	8.288	12.231	4
29	PARTAI BINTANG REFORMASI	0	0	0	
30	PARTAI PATRIOT	311	342	653	
31	PARTAI DEMOKRAT	4.299	5.108	9.407	4

32	PARTAI KASIH DEMOKRASI INDONESIA	36	114	150	
33	PARTAI INDONESIA SEJAHTERA	310	261	571	
34	PARTAI KEBANGKITAN NASIONAL ULAMA	2.277	917	3.197	1
41	PARTAI MERDEKA	29	28	57	
42	PARTAI PERSATUAN NAHDLATUL UMMAH INDONESIA	0	0	0	
43	PARTAI SERIKAT INDONESIA	0	18	18	
44	PARTAI BURUH	18	23	41	
	JUMLAH	30.631	36.574	67.205	25

\*Sumber: KPU Kota Mojokerto

Dengan perolehan suara tertinggi di Kota Mojokerto, kursi anggota dewan PAN naik dari 2 menjadi 5. Sedangkan PKB yang menjadi pemenang dalam Pemilu 2004 turun drastis dari 6 kursi menjadi tinggal 3 kursi dan PDIP perolehan kursinya berkurang 1 kursi dari 5 menjadi tinggal 4 kursi. PDIP-P di Kecamatan Magersari mendapatkan 7.999 suara dan Kecamatan Prajurit Kulon sebanyak 3.808 suara. Dengan raihan perolehan suara itu maka partai dengan nomer urut 28 tersebut hanya mampu menempatkan 3 wakilnya dari Magersari dan 1 dari Prajurit kulon.

Kemenangan PAN kota mojokerto pada pemilu legislatif 2009, berhasil menempatkan salah satu kadernya sebagai ketua DPRD Kota Mojokerto. DPD PAN Kota Mojokerto menjadi satu-satunya DPD PAN yang memenangkan pemilu legislatif di Jawa Timur, bisa jadi di pulau Jawa.

Tentu saja kemenangan PAN di Kota Mojokerto menjadi daya tarik tersendiri, dan keunikan untuk diteliti. Untuk itulah penelitian ini akan

membidik dan mengeksplorasi strategi kampanye pemilu yang diterapkan oleh DPD PAN Kota Mojokerto dalam kontestasi pemilihan umum legislatif 2009 Kota Mojokerto.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi kampanye pemilu legislatif DPD PAN Kota Mojokerto pada pemilu 2009?
2. Bagaimana hasil pemilu legislatif DPD PAN Kota Mojokerto pada pemilu 2009?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi kampanye pemilu legislatif yang digunakan oleh DPD PAN Kota Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pemilu legislatif yang digunakan oleh DPD PAN Kota Mojokerto.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai bahan kajian ilmiah dan tambahan pengetahuan di bidang politik khususnya masalah

strategi kampanye. Selain itu, bermanfaat untuk mengetahui serta memahami teori, konsep dan isu yang berkembang tentang kampanye PAN dalam pemilu DPRD Kota Mojokerto tahun 2009.

## 2. Praktis

Secara praktis penelitian ini akan berguna dalam kehidupan perpolitikan di Indonesia khususnya di lingkup Kota Mojokerto, menciptakan masyarakat yang rasional dan kritis di dalam menentukan pilihan terhadap sosok-sosok yang akan menjadi pemimpin, dan kita dapat menilai bagaimana kepemimpinan seseorang dalam kurun waktu kepemimpinan mereka.

## E. Definisi Konsep

Judul penelitian ini adalah “**STRATEGI KAMPANYE PEMILU LEGISLATIF DPD PARTAI AMANAT NASIONAL KOTA MOJOKERTO PADA PEMILU 2009**” untuk memperjelasnya maka dibutuhkan batasan konsep yang ditujukan agar tidak keluar dari pembahasan:

### 1. Strategi kampanye pemilu

Strategi dalam pengertian sempit maupun luas terdiri dari tiga unsur, yaitu tujuan (*ends*), sarana (*means*), dan cara (*ways*). Dengan demikian strategi adalah cara yang digunakan dengan menggunakan sarana yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Nasution, 2006). Tujuan akhir dalam kampanye pemilihan calon legislatif adalah

untuk membawa caleg yang didukung oleh tim kampanye politiknya menduduki jabatan DPRD yang diperebutkan melalui mekanisme pemilihan secara langsung oleh masyarakat.<sup>11</sup>

## 2. Partai Amanat Nasional

Partai Amanat Nasional merupakan partai politik yang dibentuk dan dideklarasikan pada tanggal 23 Agustus 1988 di Jakarta. Dengan tujuan PAN mewujudkan Indonesia Baru yang menjunjung tinggi dan menegakkan iman dan taqwa, kedaulatan rakyat, keadilan, kemajuan material dan kesejahteraan sosial. Partai Amanat Nasional berdasarkan Pancasila. Partai Amanat Nasional berasaskan akhlak politik berlandaskan agama yang membawa rahmat bagi sekalian alam. Bersifat partai politik di Indonesia yang bersifat terbuka, majemuk, dan mandiri. Dengan identitas Identitas partai ini adalah menjunjung tinggi moral agama, kemanusiaan dan kemajemukan.<sup>12</sup>

## 3. Pemilu DPRD Kota Mojokerto tahun 2009

Pemilu DPRD Kota Mojokerto adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat Mojokerto yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik

---

<sup>11</sup> Asep Saeful Muhtadi, *Kampanye Politik*, (Humaniora, 2008), 48.

<sup>12</sup> Hasil Kongres II PAN di Semarang tahun 2005, 7-8.

Indonesia Tahun 1945. Untuk memilih anggota DPRD Kota Mojokerto tahun 2009.<sup>13</sup>

## F. Telaah Pustaka

Dari hasil kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, peneliti memperoleh hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, sebagai berikut:

### 1. Firmanzah, *Marketing Politik*, Yayasan Obor Indonesia.

Isi pokok buku : Membahas tentang subdisiplin keilmuan yang baru berkembang di Indonesia, yaitu marketing dan politik. Keduanya mengalami pergeseran makna saat disatukan menjadi satu kalimat. Konsep marketing politik menekankan pentingnya *image* tokoh dan partai, adanya produk yang bisa “dijual”, promosi yang direncanakan secara matang, strategi pendekatan pasar, segmentasi dan *positioning*. Pembahasan pro dan kontra penggunaan marketing dalam domain politik. Di sisi lain terdapat fenomena relasi marketing dan politik terutama menjelang pemilu sebagai ciri demokrasi di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dalam kampanye.

---

<sup>13</sup> Undang-undang Pemilu 2008.

2. Asep Saeful Muhtadi ,*Kampanye Politik*, Humaniora.

Isi pokok buku : Membahas tentang strategi kampanye meliputi komunikasi politik di Indonesia dan gencarnya strategi kampanye dengan upaya membangun opini publik, memanfaatkan media cetak dan elektronik dengan tujuan menarik simpati masyarakat untuk kemudian dipilih. Buku ini juga menggambarkan suksesi Mulyono pada pemilihan legislatif 2009.

3. Peter Schroder, *Strategi Politik Edisi Revisi untuk Pemilu 2009*, Friedrich Naumann Stiftung fur die Freiheit, Indonesia

Isi pokok buku: memberikan gambaran strategi politik dalam pemilu yang terencana dengan baik dan implementasi strategi tersebut secara konsekuen. Buku ini juga mengajak para politisi untuk menjadikan perencanaan dan pemikiran strategis sebagai dasar bagi setiap kampanye dan keputusan-keputusan politiknya.

4. Firmanzah, *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan, dan Marketing Politik*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Isi Pokok Buku : Membahas tentang keterkaitan antara persaingan, legitimasi kekuasaan, dan praktek marketing politik selama pemilu 2009. Pembelajaran berharga selama pemilu 2009 dikupas secara komprehensif untuk menemukan bagaimana legitimasi kekuasaan dibangun dalam konteks persaingan dengan menggunakan teori, konsep, dan pendekatan marketing politik.

5. Nielma Farida, *Strategi Politik Caleg dalam Pemilu 2009*, (Studi Kasus tentang Kemenangan dan Kekalahan Caleg PKB di Dapil 1 Kab.Sidoarjo), Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Yang berisi tentang strategi politik caleg dalam pemilu 2009, strategi politik ini digunakan untuk menciptakan kekuasaan yang diinginkan para politisi untuk merebut kekuasaan di Dewan Perwakilan Rakyat. Strategi politik ini biasa digunakan pada masa kampanye untuk memperoleh suara dari masyarakat, sehingga masyarakat dapat terpengaruh dengan propaganda yang digunakan para caleg.

6. Mir'atunnisa' Afniyati, *Pengaruh tingkat Pendidikan Pemilih Pemula terhadap Angka Golput pada Pilkada Lamongan 2010 di Kecamatan Kedungpring kabupaten Lamongan*, Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Yang berisi tentang Pengaruh tingkat Pendidikan Pemilih Pemula terhadap Angka Golput pada Pilkada Lamongan 2010 di Kecamatan Kedungpring kabupaten Lamongan". Rumusan masalah yang diajukan, *pertama*, bagaimana tingkat pendidikan pemilih pemula, *kedua*, apa saja faktor penyebab golput pada Pilkada Lamongan 2010, *ketiga*, adakah pengaruh tingkat pendidikan pemilih pemula terhadap angka golput pada Pilkada lamongan 2010 di kecamatan Kedungpring.

7. Ira Sepvitaria Permatasari, *Strategi marketing politik Pasangan Fadeli dan Amar saifudin (faham) Dalam menggalang dukungan warga NU pada pilkada lamongan tahun 2010*, Skripsi. IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Yang berisi tentang mengkaji tentang strategi dan instrumen marketing politik Fadeli-Amar dalam menggalang dukungan NU di Kecamatan Lamongan pada Pilkada Lamongan 2010. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan instrumen marketing politik Fadeli-Amar dalam menggalang dukungan NU pada Pilkada Lamongan 2010. Strategi marketing politik meliputi segmentasi, targeting dan positioning sedangkan instrumen marketing politik meliputi produk, distribusi, komunikasi dan cost management.

8. Febriyani Hilda D, *Strategi Kampanye Partai Keadilan Sejahtera Study Deskriptif Partai Keadilan Sejahtera Pada pileg 2009 Prov. Jatim*. Skripsi FISIP UNAIR.

Yang berisi tentang PKS sebagai partai sangat tersruktur dalam setiap kegiatan yang dijalankan, hal ini menjadikan PKS sebagai partai dengan urutan ke 4 dikancah nasional dan juga mendapatka kurang lebih 40 % kursi di DPRD provinsi dan DPRD kota. Adanya kekuatan yang sangat mendasar menjadikan partai ini semakin menarik untuk diteliti dalam menggunakan strateginya.

9. Ayu Cahya Ningrum, *Marketing Politik Calon Anggota Legislatif (Partai Gerindra dalam pemilu legislatif 2009 di Kota Mojokerto)*. Skripsi FISIP UNAIR.

Yang berisi tentang pemilihan calon anggota legislatif 2009 secara langsung telah membuka peluang besar setia aktornya untuk mempergunakan strategi marketing politik. tidak terkecuali Partai Gerindra kota surabaya yang berhasil menggunakan strategi marketing politik hingga berhasil memenangkan 3 orang kandidatnya untuk menjadi calon anggota legislatif pada periode 2009-2014. Partai Gerindra mengangkat isi ekonomi kerakyatan sebagai positioning di masyarakat. Pada perencanaannya, partai Gerindra dan calon anggota legislatif terpilih melakukan beberapa tindakan untuk menarik simpati masyarakat, dengan terjun langsung ke masyarakat untuk menangkap isu-isu permasalahan di daerah pemilihan.

10. Dendy Ramadhani, *Strategi Pemenangan Pasangan SU-CI pada pemilihan Umum Kepala Daerah Sidoarjo Periode 2010-2015*. Skripsi FISIP UNAIR.

Tim pemenangan pilkada dari DPC PKB Sidoarjo pada pemilihan umum kepala daerah Sidoarjo periode 2010-2015 menggunakan empat strategi yaitu pertama strategi menentukan calon Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo yang akan diusung. Kedua, strategi segmentasi pemilih. Ketiga, strategi political branding. Keempat, grassroot's mobilization. Pasangan (SU-CI) memperoleh suara yang dominan di semua daerah pemilihan yang

disebabkan oleh 2 faktor yaitu pertama tingkat popularitas yang dimiliki oleh pasangan SU-CI sangat tinggi dan yang kedua, jaringan politik pasangan SU-CI di Sidoarjo sangat kuat.

11. Vidi Hanif Yuwono, *Strategi Kampanye Politik Pemenangan Pilkada (Strategi politik M-Center dalam memenangkan Mustofa Kemal Pasha pada pilkada Mojokerto 2010*. Skripsi FISIP UNAIR.

Yang berisi tentang Pilkada Kabupaten Mojokerto 24 April 2010. Kemenangan H.Mustofa Kamal Pasha tidak dapat dipisahkan dari strategi politik yang dirancang oleh lembaga independen yang bernama M-Center. M-Center adalah lembaga pemberdayaan masyarakat yang berorientasi dibidang ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Kiprah M-Center dalam memenangkan Musthofa Kamal Pasha pada pilkada kabupaten Mojokerto merupakan salah satu aktifitas pemberdayaan M-Center dibidang politik.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (1987) adalah prosedur penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menaksirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini menggunakan

penelitian kualitatif.<sup>14</sup> Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berwujud kata – kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (*observable*).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Tujuan dari penelitian ini adalah mempelajari secara mendalam dan menyeluruh mengenai suatu fenomena Kemenangan Partai Amanat Nasional dalam pemilihan legislatif (Pileg) 2009 Kota Mojokerto.

## 2. Lokasi Penelitian

*Setting* penelitian dilakukan di Kota Mojokerto. Penentuan *setting* penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya, Pertama Kota Mojokerto satu-satunya DPD PAN yang memenangkan pemilu legislatif 2009 Kab/Kota di Propinsi Jawa Timur. Kedua selama ini Kota Mojokerto merupakan Basis politik PKB dan PDIP sepanjang pemilu 2004.

## 3. Sumber & Jenis Data

Sumber data untuk penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder lebih lanjut di jelaskan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 5

a. Sumber Primer

Sumber Primer merupakan sumber data utama dan kebutuhan mendasar dari penelitian ini. Sumber data ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan saat terjun langsung ke lapangan tempat penelitian. Informan adalah sumber utama dalam penelitian. Beberapa informan akan dipilih berdasarkan kebutuhan, serta yang berkaitan dengan tema penelitian. Informan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Pengurus partai, Caleg yang jadi maupun yang tidak jadi, anggota Partai Amanat Nasional dan Pemilih.

Sumber data primer merupakan sumber data utama dan kebutuhan mendasar dari penelitian ini. Sumber data diperoleh dari informan saat terjun langsung ke lapangan tempat penelitian dilakukan. Informan adalah sumber utama dalam penelitian. Beberapa informan dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian. Informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi, sumber informasi, dan sumber data, serta orang yang juga terlibat langsung dalam fenomena yang akan diteliti.

Adapun prosedur pemilihan informan dengan *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara menentukan dari awal yang akan dijadikan informan. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Informan yang kunci

diperlukan dalam penelitian ini, dibagi dalam beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

1) Caleg DPD PAN

Peneliti mengambil 2 orang dari Caleg DPD PAN, yaitu :

- a) **Bapak Mulyadi**, beliau merupakan caleg DPD PAN dan sudah menjadi anggota DPRD Kota Mojokerto sekaligus menjabat sebagai ketua DPRD Kota Mojokerto. Wawancara dilaksanakan di Kantor DPRD Kota Mojokerto. Sebagai Caleg dan Ketua DPRD Kota Mojokerto Bapak Mulyadi mempunyai peran yang sangat penting dalam strategi kampanye pemilu legislatif DPD PAN Kota Mojokerto pada pemilu 2009. Oleh karena itu peneliti mewawancarainya untuk memperoleh informasi terkait sistem dan bagaimana proses berjalannya pemilu legislatif 2009.
- b) **Bapak Saiful Arsyad**, beliau merupakan caleg DPD PAN dan sudah menjadi anggota DPRD Kota Mojokerto. Wawancara dilaksanakan di Kantor DPRD Kota Mojokerto. Sebagai anggota dewan Bapak Saiful Arsyad mempunyai peran yang sangat penting dalam strategi kampanye pemilu legislatif DPD PAN Kota Mojokerto pada pemilu 2009. Oleh karena itu peneliti mewawancarainya untuk memperoleh informasi terkait sistem dan bagaimana proses berjalannya pemilu legislatif 2009 di Kota Mojokerto.

## 2) Pengurus Partai PAN

Peneliti mengambil informan dari pengurus partai DPD PAN sebanyak 2 orang. Dari informan ini peneliti berusaha mencari data tentang apa saja yang dilakukan oleh pengurus partai, data-data partai yang bersifat dokumentasi, dan bagaimana pendapat atau pandangan mereka mengenai strategi kampanye pemilu legislatif DPD PAN Kota Mojokerto pada pemilu 2009 untuk memperoleh kemenangan pemilu tersebut. Informan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) **Bapak Ivan Syahrudi**, beliau merupakan pengurus partai DPD PAN Kota Mojokerto dan menjabat sebagai Wakil Ketua DPD PAN Kota Mojokerto. Dia mempunyai kendali dalam partai PAN, beliau juga mengatur strategi untuk mensukseskan partai dan kandidat yang diusungnya. Strategi yang dilakukan juga tidak lepas dari kekompakan dari masing-masing anggota. Oleh karena itu peneliti mewawancarainya untuk memperoleh informasi terkait sistem dan bagaimana proses berjalannya pemilu legislatif 2009 di Kota Mojokerto.
- b) **Bapak Wibisono**, beliau merupakan pengurus partai DPD PAN Kota Mojokerto dan juga sekretaris DPD PAN Kota Mojokerto. Sebagai sekretaris partai beliau merupakan tangan kanan dari ketua partai, jadi secara tidak langsung

beliau juga mengetahui bagaimana proses pemilu 2009. Terlepas dari itu beliau juga yang menyimpan semua data dan arsip terkait strategi kampanye pemilu 2009. Oleh karena itu peneliti bermaksud mencari informasi dan data dokumentasi terkait partai dan pemilu.

3) Anggota DPD PAN.

a) **Bapak Salahuddin**, beliau merupakan anggota partai PAN Kota Mojokerto dan sebagai majelis penasehat partai DPD PAN Kota Mojokerto. sebagai anggota beliau juga mengetahui bagaimana proses jalannya strategi kampanye DPD PAN. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mencari informasi tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh DPD PAN Kota Mojokerto pada pemilu 2009.

b) **Bapak Ahmah Rizal Zakaria**, beliau merupakan anggota partai PAN Kota Mojokerto dan juga sebagai sekretaris DPD PAN Kota Mojokerto. Sebagai sekretaris partai beliau juga mengetahui bagaimana proses pemilu 2009. Terlepas dari itu beliau juga yang menyimpan semua data dan arsip terkait strategi kampanye pemilu 2009. Oleh karena itu peneliti bermaksud mencari informasi dan data dokumentasi terkait partai dan pemilu.

#### 4) Para Pemilih

a) **Bapak Joko**, beliau merupakan seorang pemilih partai PAN.

Oleh karena itu peneliti bermaksud mencari informasi kenapa beliau memilih partai PAN.

b) **Bapak Sukir**, beliau merupakan seorang pemilih partai PAN.

Oleh karena itu peneliti bermaksud mencari informasi kenapa beliau memilih partai PAN.

Informan-informan diatas merupakan sumber data primer dalam penelitian ini. Karena informan-informan tersebut dapat memberikan keterangan-keterangan dan informasi yang berkaitan dengan strategi kampanye pemilu legislatif DPD PAN Kota Mojokerto pada pemilu 2009.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder adalah data penunjang sumber utama untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, antara lain buku, jurnal, artikel, koran *online*, *browsing* data internet, dan berbagai dokumentasi pribadi maupun resmi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Data kualitatif dapat dipilah menjadi tiga jenis, yaitu:

1) Hasil pengamatan: uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi dan tingkah laku yang diamati di lapangan.

- 2) Hasil pembicaraan: kutipan langsung dari pernyataan orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.
- 3) Bahan tertulis: petikan atau keseluruhan dokumen, surat menyurat, rekaman dan kasus sejarah.<sup>15</sup>

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *In-depth interview* dan dokumentasi, lebih detailnya sebagai berikut:

##### a. Wawancara Mendalam (*In-depth interview*)

Wawancara mendalam menurut Moleong merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian serta bertatap muka untuk menggali informasi dari informan.<sup>16</sup> Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Teknik pengumpulan data yang ini merupakan salah satu cara untuk memperoleh keterangan. Wawancara dalam penelitian

---

<sup>15</sup> MQ Patton, *Qualitative Evaluation Methods*, (SAGE: Beverly Hills, 1990), 105

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

ini dilakukan secara tidak terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.<sup>17</sup> Tujuannya untuk menemukan secara lebih terbuka, dimana pihak informan diminta mengeksplor pendapat dan ide-idenya.

Pewawancara hanya cukup membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ia menyimpang dari pokok permasalahan. Instrumen pengumpulan data yang harus disiapkan pertama adalah daftar pertanyaan serta buku catatan kecil, atau alat perekam.<sup>18</sup>

Informan yang diteliti dengan menggunakan wawancara mendalam (*in dept interview*) adalah Pengurus partai, Caleg DPD PAN, anggota Partai Amanat Nasional serta para Pemilih. Beberapa hal yang perlu ditanyakan kepada informan adalah seputar strategi kampanye pemilu legislatif DPD PAN dan hasil pemilu 2009 DPD PAN. Wawancara dilakukan pada tanggal 22 Juli 6 Agustus 2013 yang sebagian besar diadakan dikantor DPD PAN, DPRD Kota Mojokerto dan rumah para pemilih.

#### b. Dokumentasi

---

<sup>17</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, Edisi Revisi, 190.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 80.

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>19</sup> Dokumentasi dibagi menjadi dokumentasi pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya.<sup>20</sup> Dokumen jenis ini bisa berupa buku biografi tokoh yang merekam *track record* tokoh yang diteliti ataupun orang lain yang menulis biografi tokoh, buku harian, dan surat pribadi. Dokumen resmi adalah dokumen yang terbagi atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan lembaga masyarakat tertentu. Dokumen eksternal berupa majalah, buletin, pernyataan atau berita yang disiarkan media massa.<sup>21</sup> Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah hasil pemilu legislatif 2009 kota Mojokerto, UU pemilu, dan catatan personal calon legislatif.

## 5. Metode Analisis Data

Teknik analisa data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena analisis datanya dilakukan induktif kualitatif. Penelitian kualitatif berkembang sebagai suatu metode *disciplined inquiry* yang sifatnya lebih induktif. Dalam hal ini peneliti memiliki kadar keterlibatan tinggi (dengan segenap jiwa dan raganya) aktif mendengar,

---

<sup>19</sup> Ibid, 216

<sup>20</sup> Ibid, 217

<sup>21</sup> Ibid, 219

mengobservasi, bertanya, mencatat, terlibat, menghayati, berfikir, dan menarik infrensi dari apa yang di pelajari di lapangan.<sup>22</sup>

Menurut *Miles dan Huberman*,<sup>23</sup> dalam menganalisa data kualitatif melalui tahap atau fase: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Verifikasi atau kesimpulan. Dengan cara atau rincian sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan yang dilakukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada di lapangan dengan menggunakan berbagai metode. Dalam proses ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data terkait Strategi Kampanye Pemilu Legislatif DPD PAN Kota Mojokerto 2009.

b) Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisa menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan dengan cara sedemikiann rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverivikasi.

---

<sup>22</sup> Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasinya*. (Malang: Yayasan Asah-Asih-Asuh, 1990). 77

<sup>23</sup> Miles. Matthew B dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press, 1992). 15-21.

- c) Penyajian data, sekumpulan informasi yang telah tersusun secara terpadu dan mudah dipahami yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.
- d) Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan akhir dalam proses pengumpulan data. Peneliti bisa menilai sejauh mana pemahaman dan interpretasi yang telah dibuatnya. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam proses ini diantaranya melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan dan pencarian kasus-kasus negatif (mungkin kasus yang menyimpang dari kebiasaan masyarakat). Lebih jelas ditegaskan oleh Miles dan Huberman bahwa seorang peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

## **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan/kebenaran data dalam penelitian kualitatif, Lincoln dan Guba menyebutkan empat standar atau criteria utama guna menjamin keterpercayaan/kebenaran hasil penelitian kualitatif yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Dalam penelitian ini, keempat kriteria tersebut digunakan agar hasil penelitian ini benar-benar memenuhi karakteristik penelitian kualitatif.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, Edisi Revisi, 324.

Proses selanjutnya kita dapat mengetahui apa saja yang telah ditemukan dan diinterpretasi di dalam lapangan, maka kita perlu mengetahui kredibilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Jadi, yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi; (1) mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>25</sup>

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>26</sup> Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Sedangkan yang dimaksud Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan; (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,.... 320.

<sup>26</sup> *Ibid*, 330

berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>27</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini diuraikan menjadi beberapa bab dan sub bab untuk memudahkan dalam penulisan dan mudah untuk dipahami secara runtut. Adapun sistematikanya terdiri dari lima bab sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi konsep, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Kerangka konseptual dan teori, yang berisi tentang parpol, pemilu legislatif, strategi dan instrumen marketing politik.
- BAB III : Setting penelitian, membahas Kota Mojokerto, DPD PAN Kota Mojokerto.
- BAB IV : Analisis data (temuan lapangan) mendeskripsikan hasil penelitian dan analisis data tentang strategi kampanye pemilu legislatif DPD Partai Amanat Nasional Kota Mojokerto pada pemilu 2009.
- BAB V : Berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

---

<sup>27</sup> Ibid, 331